

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam peneliti menggali informasi dari buku-buku yang ada kaitannya tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran salat, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

1. Penelitian Abd. Halim NIM: 093111236 berjudul “ *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Salat Id dengan Strategi Modelling The Way di MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok s}alat ‘id di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan setelah menggunakan strategi *modelling the way* (membuat contoh praktek)dapat di lihat dari kenaikan nilai hasil belajar peserta didik dimana pada pra siklus ada 13 peserta didik atau 41% yang tuntas naik menjadi 17 peserta didik atau 53% pada siklus I naik lagi menjadi 22 peserta didik atau 68% dan pada tindakan siklus III tingkat ketuntasan sudah mencapai 29 peserta didik atau 91%. Demikian juga pada keaktifan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I ada 18 peserta didik atau 56% naik menjadi 22 peserta didik atau 69% pada siklus II dan pada tindakan siklus III sudah mencapai 28 peserta didik atau 87% yang termotivasi.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mubassyr NIM 073111202 berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas III Melalui Metode Demonstrasi di MI Matholi’ul Ulum Menco Wedung Demak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil penelitian menunjukkan Ada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa kelas I MI Matholi’ul Ulum Menco Wedung Demak semester gasal tahun pelajaran 2010/2011 setelah menggunakan metode demonstrasi hal ini

---

<sup>1</sup> Abd. Halim, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Salat Id dengan Strategi Modelling The Way di MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan*, ( Skripsi), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011

dapat di lihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca dan menulis siswa maupun aktivitas belajar siswa yaitu kemampuan membaca siswa pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 5 siswa atau 14,3% naik menjadi 10 siswa atau 28,5% naik lagi pada siklus II menjadi 23 siswa atau 65,7% dan terakhir pada siklus III menjadi 32 siswa atau 91,4%. Kenaikan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu dimana pada siklus I ada 11 siswa atau 31,42% naik menjadi 23 siswa atau 65,7% pada siklus II dan di akhir siklus III menjadi 91,4%. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan 70% telah terpenuhi.<sup>2</sup>

Dari penelitian di atas terdapat keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang metode demonstrasi dan pembelajaran salat, tetapi tentunya penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian skripsi ini menggunakan metode demonstrasi khususnya pada ketepatan tata cara salat yang tentunya berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan diatas.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah “suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifiyah melakukan sesuatu”.<sup>3</sup>

Metode demonstrasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mubassyr, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Melalui Metode Demonstrasi di MI Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011*, ( Skripsi), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011

<sup>3</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 89.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet IV, hlm. 115.

Metode demonstrasi merupakan “teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka”.<sup>5</sup>

Metode demonstrasi adalah “metode pengajaran bagi guru atau orang lain yang sengaja diminta siswa sekalipun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Misalnya, bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian dengan otomatis”.<sup>6</sup> Metode demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap suatu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan bahan belajar itu.

Metode pembelajaran demonstrasi ini merupakan cara menarik untuk menstimulasi tentang nilai dan sikap. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkan dari ciri-ciri yang berkaitan dengan sebuah topik yang tengah dipelajari di kelas.<sup>7</sup>

Metode demonstrasi dapat dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil. Teknik demonstrasi proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungsian. Proses pembuatan mencakup langkah-langkah kegiatan dalam membuat ukiran, lukisan, perabot, pakaian dan lain sebagainya. Proses gerakan mencakup gerakan benda seperti bekerjanya piston kendaraan bermotor sewaktu mesin dihidupkan. Proses kefungsian mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam suatu program, dan lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau

---

<sup>5</sup> Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Cipta Utama, 2002), hlm. 107.

<sup>6</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86.

<sup>7</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Massachusetts: A Simon & Schuster Company, 2002), hlm. 237

memperagakan hasil dari suatu kegiatan (proses) seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik dan rencana kegiatan.

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya dipertunjukkan oleh pendidik, melainkan juga oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat atau merasakan hasilnya.<sup>8</sup>

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru bila bahan ajarnya berupa keterampilan motorik yang berkaitan dengan proses kerja sesuatu. Sebagai contoh dalam pembelajaran shalat lebih tepat apabila menggunakan metode demonstrasi, sebab dengan guru memperagakan atau mempraktekkan shalat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika mengajarkan shalat kepada para sahabatnya.

حدثنا مالك قال اتينا الى النبي صلى الله عليه وسلم رحيمًا رفيقًا فلما  
ظن انا قد اشتهينا اهلنا او قد اشتقنا شألنا عمن تركنا بعدنا فأخبرناه قال  
ارجعوا الى اهليكم فأقيموا فيهم وعلموهم ومروهم وذكر اشياء احفظها  
اولا احفظها وصلوا كما رايتموني اصلى فاذا حضرت الصلاة فليؤذن  
لكم احدكم وليؤمكم اكبركم

Malik Ra meriwayatkan: Kami datang kepada Nabi dan tinggal bersamanya dua puluh hari dan malam. Kami semua adalah anak-anak muda dengan umur yang hamper sama. Nabi ramah dan bersahabat dengan kami. Sewaktu beliau mengetahui kerinduan kami kepada keluarga-keluarga kami, beliau menanya kami tentang

---

<sup>8</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155

orang yang kami tinggal (di rumah) dan kami pun memberitahukannya. Lalu beliau meminta kami supaya pulang ke keluarga-keluarga kami dan tinggal bersama mereka dan mengajar mereka (agama) dan agar menyuruh mereka supaya melakukan hal-hal yang baik dan menyebutkan beberapa hal lain yang telah aku (ingat) dan yang aku lupa. Nabi lalu menambahkan, “Shalatlah sebagaimana engkau melihatku shalat dan kalau sudah waktunya shalat hendaknya seseorang diantara kalian mengumandangkan adzan dan yang tertua diantara kalian hendaknya mengimami shalat”.<sup>9</sup>

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru bila bahan ajarnya berupa keterampilan motorik yang berkaitan dengan proses kerja sesuatu. Sebagai contoh dalam pembelajaran shalat lebih tepat apabila menggunakan metode demonstrasi, sebab dengan guru memperagakan atau mempraktekkan shalat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang guru atau orang lain yang sebaya diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses perbuatan tertentu kepada siswa, misalnya proses cara mengerjakan manasik haji.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau *kaiyyah* suatu proses ibadah, misalnya wudlu, shalat, haji, dan materi lain yang bersifat motorik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *Shahih Bukhari*, ( Beirut : Dar Al-kutb Al Islamiyah, 1981), hlm.155

<sup>10</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83

Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan. Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak antara lain:

- 1) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/dilaksanakan/diperagakan.
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- 4) Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat.
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.<sup>11</sup>

Metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik.
- 2) Memudahkan penjelasan dan peserta didik terampil melakukannya.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.<sup>12</sup>

c. Aspek-Aspek Metode Demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati oleh peserta didik.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti oleh aktivitas peserta didik.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktis.
- 5) Beri pengertian dan landasan teori yang akan didemonstrasikan.
- 6) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 27

<sup>12</sup> Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm. 45-46

<sup>13</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 190

d. Urgensi Metode Demonstrasi

Adapun urgensi metode demonstrasi yaitu:

- 1) Dimaksudkan untuk memberikan keterangan dan ketentraman tertentu kepada anak didik.
- 2) Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami, sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
- 3) Untuk menghindari verbalitas dalam pengajaran
- 4) Untuk meneliti sejumlah fakta dan obyek tertentu secara seksama.<sup>14</sup>

e. Teknik Metode Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap suatu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan bahan belajar itu.

Teknik demonstrasi dapat dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil. Teknik demonstrasi proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungsiian. Proses pembuatan mencakup langkah-langkah kegiatan dalam membuat ukiran, lukisan, perabot, pakaian dan lain sebagainya. Proses gerakan mencakup gerakan benda seperti bekerjanya piston kendaraan bermotor sewaktu mesin dihidupkan. Proses kefungsiian mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam suatu program, dan lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu kegiatan (proses) seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik dan rencana kegiatan.<sup>15</sup>

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya

---

<sup>14</sup> Tayar Yusuf dkk, *Metode Pengejaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 49

<sup>15</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155

dipertunjukkan oleh pendidik, melainkan juga oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat atau merasakan hasilnya.<sup>16</sup>

Teknik demonstrasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:
  - a) Pendidik, bersama peserta didik, menyusun bahan belajar untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber –sumber yang tersedia, program/kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
  - b) Pendidik, bersama peserta didik, menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran
  - a) Pendidikan menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik demonstrasi serta motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b) Pendidik memberi contoh dengan mendemonstrasikan proses dan/atau hasil sesuatu sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah disusun.
  - c) Pendidik meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi itu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik membantu mereka untuk menyusun bahan belajar yang akan mereka demonstrasikan
  - d) Peserta didik mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun
  - e) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini.<sup>17</sup>

Teknik demonstrasi akan tepat digunakan apabila 1) kegiatan pembelajaran ditekankan pada pembinaan, perluasan, atau pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik; 2)

---

<sup>16</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, hlm. 154-155

<sup>17</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, hlm.155-156



pendidik bermaksud untuk membelajarkan peserta didik melalui peragaan proses dan/atau peragaan hasil tertentu; 3) program belajar berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis; 4) program belajar berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis dan keterampilan tertentu; 5) pengorganisasian peserta didik terbatas sehingga setiap kegiatan dilakukan paling banyak oleh sekitar 20 orang dan 6) terdapat kebutuhan belajar dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan penggunaan teknik demonstrasi.<sup>18</sup>

f. Prosedur Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan lat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.<sup>19</sup>

g. Keunggulan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- 1) Dapat membuat pengajar menjadi lebih jelas dan lebih kongrit sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipahami
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba untuk melakukan sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, hlm.157

<sup>19</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102-103

Sedangkan menurut Tayar Yusuf metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Perhatian siswa dapat difokuskan pada titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- 2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalaman praktis, yang biasanya bersifat tahan lama.
- 3) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme, dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya) serta catatan yang diperlukan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat dapat ditempatkan pada posisi yang tepat? Dan lain sebagainya.
- 5) Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
- 6) Dapat merekam kembali atau mengulangi kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham atau mengerti tentang masalah yang dibicarakan.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa kelebihan metode demonstrasi yang paling utama adalah membuat siswa menjadi lebih jelas apa yang dipelajari karena dipraktikkan secara langsung, dan mendapatkan pengalaman yang praktis serta bersifat tahan lama.

#### h. Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak afektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Tayar Yusuf dkk, *Metode Pengejaran Agama dan Bahasa Arab*, hlm. 50-52

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 103

Sedangkan menurut Winarno Surachmand metode demonstrasi mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- 1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil, atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan efektivitas itu pengalaman yang berharga.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang sangat besar atau berada di tempat lain yang jauh dari kelas.
- 4) Kadang-kadang bila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat sesuatu proses yang berlainan dengan proses jika dalam situasi yang sebenarnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa kelemahan mendasar metode demonstrasi adalah kurangnya sarana dan prasarana (alat dan bahan) untuk proses demonstrasi. Disamping itu, penguasaan guru pada materi yang akan disampaikan harus matang.

## 2. Ketepatan Tata Cara Salat

### a. Pengertian Shalat

Shalat dalam bahasa Arab adalah doa, diambil dari kata *صلى* – *يصلى* yang berarti doa memohon kebajikan atau pujian. Menurut istilah shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Hasbi Ash Shiddiqie, mendefinisikan shalat sebagai berikut: “Berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusus

---

<sup>23</sup> Winarno Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemars, 2002), hlm. 88

<sup>24</sup> Nasruddin Razaq, *Dinul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 2003), hlm. 230.

dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam”.<sup>25</sup>

Menurut Taqiyuddin Abi Bakar ibn Muhammad Husaini Al Husni Ad-Damasyqi As-Syafi'i dalam kitab Kifayatul Akhyar sebagai berikut:

عِبَارَةٌ عَنْ أَقْوَالِ وَأَفْعَالٍ مَفْتُوحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مَخْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ

Shalat adalah suatu pertanyaan beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan bacaan dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa salat adalah menghadapkan diri kepada Allah dengan disertai hadirnya hati dengan beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

#### b. Dasar Mengerjakan Kewajiban Shalat

Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga shalat merupakan kewajiban (fardhu' ain) bagi umat Islam, firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ . (النساء: 77)

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Rasul supaya kamu diberi rahmat. (An-Nisa': 77).<sup>27</sup>

Kemudian Allah memerintahkan agar hambanya memelihara shalat dan disarankan agar khusus hanya karena Allah, sebagaimana firman Allah:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ . (البقرة: 238)

Periharalah segala shalat dan shalat wustha dan hendaklah kamu berdiri karena Allah yang khusus'. (QS. AL-Baqarah: 238).<sup>28</sup>

<sup>25</sup>Hasbi As Shiddiqiey, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 64.

<sup>26</sup> Imam Taqiyuddin, *Qifayatul Akhyar*, (Semarang: Maktabah Matba'ah Thoha Putera, tth), hlm. 82

<sup>27</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Islam, 2004), hlm. 173

<sup>28</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 58

Berikutnya dasar kewajiban melaksanakan shalat dari hadits. Salah satu hadits yang mewajibkan shalat yang hal ini diperintahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W pada malam isra', sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, kemudian dinukil Faisal ibnu Abdul Aziz AL-Mubarak, sebagai mana hadits berikut:

فرضت على النبي صلى الله عليه وسلم الصلوة ليلة اسري به خمسين ثم  
نقصت حتى جعلت خمسا ثم نودي: يا محمد, انه لا يبدل القول لدي,  
وان لك بهذا الخمس خمسين

Diwajibkan shalat itu atas Nabi SAW pada malam isra' lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima kali, kemudian Nabi dipanggil, ya Muhammad sesungguhnya diganti (diubah) ketetapan itu disisiku. Dan sesungguhnya lima kali itu sama dengan lima puluh kali”<sup>29</sup>

Islam memberikan kewajiban shalat kepada mukhalaf untuk menjalankan shalat fardhu (lima waktu) sehari semalam. Amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan kepada jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Anak hendaknya diperintahkan shalat sejak umur 7 tahun bahkan diperintahkan keras apabila telah mencapai 10 tahun, ketentuan ini sesuai dengan sabda Rasul:

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده قال, قال رسول الله صلا الله عليه  
وسلم: مروا اولادكم بالصلاة وهم ابنا سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابنا  
عشر سنين (رواه ابوداود)

Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun dan bila perlu pukullah mereka enggan mengerjakannya diwaktu usia mereka meningkat sepuluh tahun.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Faisal Ibnu Abul Aziz Al-Mubarak, *Nailul Author, terj. Muhammad Hamidi, Imron A.M dan Imam Fanani*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.th), hlm. 265

<sup>30</sup> Mujibur Rahman Muhammad Usman, *Aunil Ma'bud syarah imam Abu Dawud Juz II*, (T. kp. Maktabah Assalafiah, t.th), 162

Dengan dasar-dasar tersebut jelaslah bahwa Al-Qur'an dan hadits telah memerintahkan kewajiban mengerjakan shalat lima waktu dan larangan untuk meninggalkannya, bahkan dianjurkan untuk melaksanakan shalat sejak dini yaitu sejak masih anak-anak.

Pembiasaan shalat yang diperintahkan kepada anak berfungsi sebagai bekal manakala si anak akan memasuki masa remaja.<sup>31</sup> Yaitu masa peralihan yang penuh dengan tantangan sebelum ia masuk dewasa. Apabila orang tua tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya maka dikhawatirkan anak akan jauh dari nilai-nilai agama. Dengan dasar-dasar kewajiban pelaksanaan shalat baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun dari hadits Nabi yang merupakan ibadah yang has yang menjadi kewajiban bagi setiap yang telah memenuhi syarat.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas I Semester Genap

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengenal tata cara wudu	3.1 Menjelaskan tata cara wudu 3.2 mempraktikkan tata cara wudu 3.3 Menghafal doa sesudah wudu
4. Mengenal tata cara salat fardu	4.1 Menyebutkan macam-macam salat Fardu 4.2 Menirukan gerakan salat fardu 4.3 Menghafal bacaan salat fardu

d. Kedudukan Shalat

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat.

---

<sup>31</sup> Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 124

Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siap saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit, untuk itulah beliau di ma'rojkan.<sup>32</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, dinukilkan dari uraian Sayid sebagai berikut :

- 1) Shalat merupakan tiang agama, dimana ia tidak dapat berdiri sendiri tegak kecuali dengan itu.
- 2) Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah pada malam mi'roj.
- 3) Shalat merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab.
- 4) Shalat adalah wasiat terakhir yang diamanatkan Rasulullah sewaktu hendak meninggal.
- 5) Ia adalah barang terakhir yang lenyap dari agama dengan arti bila ia hilang, maka hilang pulalah agama secara keseluruhan.
- 6) Disebabkan pentingnya shalat dalam Islam, maka penganutnya disuruh mengerjakannya baik di waktu damai maupun perang.<sup>33</sup>

e. Tujuan Shalat

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna.

Firman Allah :

---

<sup>32</sup>Yunus M.S., *Gerak Sholat dalam Animasi*, (Bandung: Salam, 2001), hlm. 7.

<sup>33</sup>Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Juz I Terj. Mahyuddin Syaf, (Bandung: Al Ma'arif, 2001), hlm. 191.

أَتْنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۚ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي. (طه: 14)

“Sesungguhnya aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Q.S. Thoha : 14).<sup>34</sup>

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

Selain itu, shalat merupakan ibadah yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga setelah melakukan shalat diharapkan mereka memiliki sifat terpuji serta mampu terampil sebagai pelopor amal ma' ruf dan juga jiwanya teruji menjadi orang yang sabar dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajiban sebagai seseorang muslim, firman Allah QS: Luqman : 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ. (القمان: 17)

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah. (QS : Luqman : 17).<sup>35</sup>

Tujuan pembelajaran shalat pada anak ini akan tercapai, apabila mereka dididik untuk melaksanakan shalat sejak mulai usia dini, sehingga setelah dewasa anak akan terbiasa dengan ritual agama yang harus mereka jalani setiap hari. Bimbingan shalat pada ayat tersebut tidak terbatas tentang kaifiyah shalat melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik shalat.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 377.

<sup>35</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 655

<sup>36</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001),



f. Syarat dan Rukun Shalat

Shalat itu mempunyai tata cara dan rukun-rukun pada hakekatnya dapat tersusun dan seandainya salah satunya diantaranya ketinggalan maka dipandang tidak sah menurut syariat agama Islam.

Yang dimaksud syarat dan rukun disini adalah sesuatu yang tidak sah shalat seseorang apabila ia tidak ada. Sayid Sabiq menjelaskan bahwa syarat shalat ialah syarat-syarat yang mendahului shalat dan wajib dipenuhi oleh orang-orang yang hendak mengerjakan shalat, dengan ketentuan bila ketinggalan salah satu diantaranya maka shalatnya batal. Sedangkan yang dimaksud dengan rukun adalah sesuatu bagian pokok yang harus dipenuhi dan bila tidak terpenuhi maka shalatnya dipandang tidak sah.<sup>37</sup>

1) Syarat wajib shalat

Syarat wajib yaitu seseorang diwajibkan melaksanakan shalat apabila memenuhi syarat yaitu

a) Islam

Apabila seseorang yang belum menyatakan diri memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, ia tidak diwajibkan shalat

b) Suci dari haid dan nifas

Bagi wanita yang sedang dalam kondisi haid atau nifas, tidak mendapat kewajiban melaksanakan shalat

c) Baligh dan berakal sehat

Yang dimaksud dengan baligh atau dewasa, bagi laki-laki adalah ketika ia berumur 15 tahun atau keluar sperma. Sedangkan bagi wanita apabila mengeluarkan darah haid. Sedangkan berakal diartikan mereka dalam kondisi sehat (waras) bagi mereka yang akalnya tidak waras (misalnya gila atau mabuk) maka tidak ada kewajiban shalat atasnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 2008), hlm. 20

<sup>38</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), hlm. 41

d) Seruan

Seruan (dakwah tentang perintah shalat ini telah disampaikan kepadanya)

e) Dalam keadaan bangun<sup>39</sup>

2) Syarat syah shalat

Setelah diterangkan syarat wajib shalat, maka sebelum mengerjakannya perlu diketahui tentang syarat sah seperti

a) Suci anggota dari hadats kecil dan hadats besar

Hadas seperti junub disucikan dengan mandi dan hadas kecil disucikan dengan berwudlu firman Allah SWT

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا (المائدة: 6)

Apabila kamu junub, maka hendaklah kamu bersuci yaitu mandi (QS: Al-Maidah:6)<sup>40</sup>

b) Suci badan pakaian dari tempat najis

c) Menutup aurat

Seseorang yang melaksanakan shalat baik dalam keadaan gelap ataupun terang harus menutup aurat. Adapun yang dinamakan aurat adalah sifat kekurangan dan cela serta apapun yang membuat kita malu memperlihatkannya<sup>41</sup>

d) Mengetahui waktu shalat

Jika seseorang melakukan shalat maka harus mengetahui waktu shalat

e) Menghadap kiblat

Yang dimaksud dengan kiblat adalah ka'bah, menghadap kiblat adalah syarat sah shalat bagi orang yang melakukannya, firman Allah dalam surat AL-Baqarah Ayat 144:

---

<sup>39</sup> Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, (Bandung: Angkasa, 2000), hlm. 41-44

<sup>40</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 158

<sup>41</sup> Imam Taqiyuddin, *Qifayatul Akhyar*, hlm. 187

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ  
(البقرة: 144)

Maka palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram dan dimanapun juga kamu berada, maka palingkan mukamu kearahnya. (QS: AL-Baqarah: 144)<sup>42</sup>

Meskipun demikian dalam keadaan tertentu kita diperbolehkan untuk tidak menghadap kiblat, yaitu pada saat:

- a) Dalam keadaan bershalat bagi orang yang berkendara.
- b) Dalam keadaan bershalat dengan terpaksa sedang sakit atau sedang dalam keadaan ketakutan.<sup>43</sup>

### 3) Rukun shalat

Yaitu sesuatu yang dilaksanakan ketika shalat, adapun rukun rukun shalat yaitu:

- a) Niat yaitu kesengajaan yang dilaksanakan dengan hati untuk melakukan shalat, sehingga bisa di bedakan antara shalat dengan pekerjaan lain.
- b) Takhbiratul ikhram yaitu membaca Allahu akbar ketika berdiri di tempat shalat dengan menghadap kiblat.
- c) Berdiri bagi yang mampu ini berarti bahwa se3seorang yang mampu tidak boleh melaksanakan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring.
- d) Membaca surat Al fatihah.
- e) Rukuk dan tuma'ninah
- f) Iktida` dan tuma'ninah
- g) Sujud dan tuma'ninah
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk tasyahud akhir
- j) Membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW
- k) Salam<sup>44</sup>
- l) Tertib<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 37

<sup>43</sup> Hasbi As-Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, cet. 1, 2001), hlm. 22

<sup>44</sup> Abu thalib Al-Makki, *Tafsir Sufistik Rukun Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 70-71

<sup>45</sup> Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Presindo Media, 2003), hlm. 206

g. Gerakan dan Bacaan Shalat

Cara mengerjakan shalat wajib baik gerakan maupun bacaanya sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat subuh dan sebagainya.
- 2) Lalu mengangkat kedua belah tangan.

اللَّهُ أَكْبَرُ

- 3) Setelah takbiratul ihram kedua belah tangannya disedekapkan pada dada. Kemudian membaca doa iftitah.

a) Bacaan doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ  
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ  
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا  
شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

b) Surat Fatihah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

c) Surat-surat pendek dan Mudah Dihafal

(1) Surat an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

(2) Surat al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

4) Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ 3×

5) I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَامِدَهُ

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

6) Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ 3×

7) Duduk antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

8) Sujud Kedua

9) Duduk Tasyahud/tahiyat Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ  
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

10) Tasyahud Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ  
اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ  
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

11) Salam <sup>46</sup>

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

<sup>46</sup> Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Slalat Lengkap*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm 37- 47

### C. Kerangka Berfikir

Tujuan proses pembelajaran yang diberikan pada tahap awal perkembangan manusia adalah untuk mengembangkan fitrah yang dimilikinya. Fitrah mengandung makna kesucian, yang menurut M. Quraish Shihab, terdiri atas tiga unsur: "Benar, baik dan indah".<sup>47</sup> Berdasarkan fitrah tersebut, maka seorang cenderung untuk melakukan sesuatu yang baik, indah dan benar. Namun kecenderungan tersebut tidak akan menjadi suatu perbuatan yang benar-benar nyata tanpa adanya pendidikan.

Untuk membangkitkan semangat belajar guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan maupun metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat siswa. Karena masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar, lesu, lesu berarti dia kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurang motivasi, karena dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>48</sup>

Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran. Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi pembelajaran.

Guru dalam hal ini bukanlah satu-satunya demonstran, tapi kita dapat meminta siswa ataupun dapat memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan pendekatan baru dalam memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan sesuatu. Dalam hal ini, guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu dan monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

---

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 321

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

Manfaat penerapan metode demonstrasi pada proses peningkatan kemampuan bacaan dan gerakan shalat yaitu: pertama, melalui metode ini akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami tata cara yang benar gerakan dan bacaan shalat. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik pada umumnya lebih mudah menangkap dan menerima yang konkrit daripada yang abstrak. Menurut Darajat menyatakan bahwa faktor meniru pada peserta didik amat penting. Peserta didik lebih banyak belajar dari pengalaman langsung daripada melalui instruksi atau petunjuk dengan kata-kata. Karena pada dasarnya, peserta didik belum mampu memahami hal-hal yang sifatnya abstrak yang tidak terjangkau oleh panca inderanya, untuk itu sangat diperlukan contoh konkrit.<sup>49</sup> Contoh kongkrit tersebut dapat menjadikan siswa melakukan praktek shalat dengan benar baik gerakan maupun bacaannya.

#### **D. Rumusan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu metode demonstrasi dapat meningkatkan ketepatan tata cara salat melalui pada Siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga.

---

<sup>49</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 74